



Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengawasan Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Agus Aminuddin

Program Studi Magister Pendidikan Islam, Universitas Garut

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan pengawasan pengawas sekolah terhadap kinerja guru PAI dalam mewujudkan prestasi belajar PAI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan teknik survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan studi lapangan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah analisis statistik dengan model analisis jalur (*path analysis*). Lokasi penelitian adalah di SD Se- Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut, dengan jumlah responden sebanyak 99 orang. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan pengawasan pengawas sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja guru PAI dalam mewujudkan prestasi belajar PAI. Adapun pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru PAI. Pengawasan pengawas sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru PAI. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI. Pengawasan pengawas sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI. Kinerja guru PAI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI dan Kepemimpinan kepala sekolah dengan pengawasan pengawas sekolah memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Penelitian ini berkesimpulan bahwa untuk meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar PAI dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dan pengawasan pengawas sekolah.

Kata kunci: *kepemimpinan kepala sekolah; kinerja guru; pendidikan Agama Islam; pengawasan sekolah; prestasi belajar.*

1. Pendahuluan

Masalah prestasi belajar siswa di Indonesia sering kali ditemukan terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dan pengawasan pengawas sekolah yang kurang baik, sehingga kinerja guru tidak terkontrol, oleh sebab itu upaya pendidikan untuk mengubah perilaku manusia melalui pendidikan belum bisa tercapai dengan baik. Fenomena masalah mengenai prestasi belajar PAI, berdasarkan pengamatan peneliti memiliki keterkaitan dengan beberapa faktor lain, di antaranya kinerja guru, pengawasan pengawas sekolah serta kepemimpinan kepala sekolah, fenomena masalah tersebut

memiliki hubungan sebab akibat yang harus diteliti lebih jauh, karena menurut Slameto (2013), bahwa ada beberapa faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu; faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat dan faktor sekolah.

Terdapat dugaan bahwa fakta-fakta pada fenomena masalah tersebut memiliki hubungan sebab akibat yang harus diteliti lebih jauh. Sehubungan dengan itu, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengawasan Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAI dalam Mewujudkan Prestasi Belajar PAI”.

2 Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau memaparkan fenomena masalah yang akan diteliti pada saat ini atau keadaan sekarang dengan tujuan mencari jawaban tentang pemecahan masalah dan hasilnya dilaksanakan setelah kegiatan eksploratif (Iskandar: 2015).

Teknik penelitian ini menggunakan teknik survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mengkaji gejala atau fenomena yang diamati. Dengan demikian metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap pemecahan masalah melalui pengumpulan informasi data lapangan yang menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan antara fenomena yang diteliti, yaitu mengenai variabel-variabel kepemimpinan kepala sekolah, pengawasan pengawas sekolah, kinerja guru, dan prestasi belajar siswa. Analisis fakta-fakta hasil penelitian diklarifikasi dengan literature yang relevan, sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh Ramdhani & Ramdhani (2014), dan Ramdhani, et. al. (2014).

Untuk melihat kondisi objektif ada objek penelitian. Peneliti menetapkan operasionalisasi variabel penelitian, yang disusun untuk memudahkan langkah-langkah dalam menjangking dan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi, dan asumsi-asumsi dari variabel-variabel penelitian penelitian yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Variabel (X ₁) Kepemimpinan Kepala Sekolah Sumber: Wahdjosumidjo (2014)	1. Peranan Hubungan antar Perseorangan (<i>Interpersonal Roles</i>)	a. <i>Figurehead</i> (lambang) b. <i>Leadership</i> (kepemimpinan)
		2. Peranan Informasional (<i>Informational Roles</i>)	a. Sebagai <i>monitor</i>
			b. Sebagai <i>disseminator</i>
			c. Sebagai <i>spokesman</i>
		3. Peranan Sebagai Pengambil Keputusan (<i>Decisional Roles</i>)	a. Sebagai <i>entrepreneur</i>
			b. Sebagai <i>disturbance handler</i>
c. Sebagai orang yang menyediakan segala sumber (<i>aresources allocator</i>)			

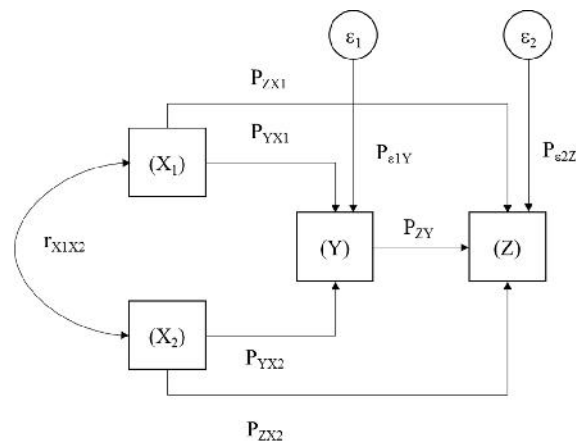
No	Variabel	Dimensi	Indikator		
2	Variabel (X ₂) Pengawasan Pengawas Sekolah Sumber: Sudjana (2011)	1. Penyusunan program pengawasan	a. Memiliki program pengawasan semester		
			b. Memiliki program pembinaan guru		
		2. Pelaksanaan program pengawasan	a. Melaksanakan pembinaan guru		
			b. Memantau Pelaksanaa Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan		
			c. Melaksanakan penilaian kinerja guru		
		3. Evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan	a. Membuat laporan tahunan pelaksanaan program		
			b. Menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi program pembimbingan dan pelatihan profesional guru di KKG /MGMP/ MGP dan sejenisnya		
		3	Variabel (Y) Kinerja Guru PAI Sumber: Sumiati, & Asra (2014)	1. Merencanakan Pembelajaran	a. Tujuan
					b. Materi
c. Metode					
d. Alat Evaluasi					
2. Melaksanakan Pembelajaran	a. Guru				
	b. Siswa				
	c. Kurikulum				
	d. Lingkungan				
3. Mengevaluasi Pembelajaran	a. Tes				
	b. Non Tes				
4. Memberikan Umpan Balik	a. <i>Reward</i>				
	b. <i>Punishment</i>				
4	Variabel (Z) Prestasi Belajar Sumber: Syaodih, (2011)			1. Kognitif	a. Pengetahuan
					b. Pemahaman
					c. Penerapan
					d. Analisa
		e. Sintesa			
		f. Evaluasi.			
		2. Afektif	a. Penerimaan		
			b. Partisipasi		
			c. Penilaian		
			d. Organisasi		
			e. Pembentukan pola hidup		
		3. Psikomotorik	a. Persepsi		
			b. Kesiapan		
			c. Gerakan terbimbing		
			d. Gerakan yang terbiasa		
			e. Gerakan yang komplek		
			f. Kreativitas		

Responden dalam penelitian ini pengawas PAI dan seluruh kepala sekolah serta guru PAI yang ada di SD Se- Kecamatan Tarogong Kidul, yaitu berjumlah 99 orang. Pembahasan dilakukan atas pola pengembangan potensi peserta didik yang relevan sebagai usaha peningkatan kinerja guru dan prestasi belajar siswa.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji fakta empiris tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan pengawasan pengawas sekolah terhadap kinerja guru PAI dalam mewujudkan prestasi belajar PAI. Paradigma penelitian yang dianalisis disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Paradigma penelitian

Hasil penelitian tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisa statistika dengan menggunakan analisis jalur

Hipotesis Utama	Koefisien Jalur	F _{hitung}	F _{tabel}	Determinan	Makna hubungan
Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan pengawasan pengawas sekolah terhadap kinerja guru PAI dalam mewujudkan prestasi belajar PAI	0.9236	284.1184	1.4014	0.9236	Signifikan
Sub Hipotesis	Koefisien jalur	t _{hitung}	t _{tabel}	Determinan	Makna hubungan
Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI	0.6904	11.4080	1.9853	0.5515	Signifikan

Pengaruh pengawasan pengawas sekolah terhadap kinerja guru PAI	0.1639	2.0781	1.9853	0.1017	Signifikan
Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar PAI	0.2967	5.0158	1.9855	0.2595	Signifikan
Pengaruh pengawasan pengawas sekolah terhadap prestasi belajar PAI	0.1580	3.7152	1.9855	0.1141	Signifikan
Pengaruh kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar PAI	0.5927	7.6009	1.9855	0.5500	Signifikan
Hubungan korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dengan pengawasan pengawas sekolah	0.6617	-	-	-	Signifikan

3.2 Pembahasan

Fenomena masalah mengenai prestasi belajar siswa berdasarkan pengamatan peneliti memiliki keterkaitan dengan beberapa faktor lain, diantaranya selaras dengan pendapat Slameto (2013), mengatakan bahwa faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, pengawasan, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, kepemimpinan kepala sekolah, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah standar pelajaran, keadaan gedung, metode dan tugas rumah. Pada sisi lain, perkembangan teknologi informasi telah digunakan pada hampir seluruh kehidupan manusia, termasuk pemanfaatan teknologi informasi sekolah yang akan mempermudah pekerjaan guru, pengawas, dan kepala sekolah dalam mengelola pendidikan di sekolah. Pemanfaatan teknologi Informasi bertujuan untuk menyediakan informasi secara terkomputerisasi yang relevan secara cepat dan tepat (Bustomi, Ramdhani, & Cahyana, 2012; Tsabit, Ramdhani, & Cahyana, 2012; Slamet, Rahman, Ramdhani, & Darmalaksana, 2016). Bahkan melalui teknologi informasi, dapat disediakan portal pengetahuan yang dapat memuat informasi-informasi yang relevan dengan kebutuhan komunitas, yang dalam penelitian ini adalah warga sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa penting sekali bagi pihak para guru memiliki kinerja yang baik dalam dirinya. Mulyasa (2013) menyatakan sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, baik faktor internal maupun eksternal: “Kesepuluh faktor tersebut adalah: (1) dorongan untuk bekerja, (2) tanggung jawab terhadap tugas, (3) minat terhadap tugas, (4) penghargaan terhadap tugas, (5) peluang untuk berkembang, (6) kepemimpinan kepala sekolah, (7) hubungan interpersonal dengan sesama guru, (8) MGMP dan KKG, (9) kelompok diskusi terbimbing serta (10) layanan perpustakaan”.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah mempunyai peranan yang sangat penting bagi terbentuknya kedisiplinan dalam diri siswa, karena menurut Ramdhani (2014) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh guru saja, melainkan sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan, manajemen kurikulum, dan manajemen kesiswaan di sekolah. Pada sisi lain, model dan tata cara pembelajaran juga mempengaruhi prestasi belajar siswa (Ramdhani & Muhammadiyah, 2015; Ramdhani & Wulan, 2012).

3.2.1 Pengaruh pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan pengawasan pengawas sekolah terhadap kinerja guru PAI dalam mewujudkan prestasi belajar PAI

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.9236, artinya secara kualitatif gambaran hubungan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, pengawasan pengawas sekolah, kinerja guru PAI dan prestasi belajar PAI saling membutuhkan dan memiliki hubungan yang kuat, artinya kinerja guru PAI harus didukung dan atau dipertahankan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan pengawasan pengawas sekolah, sehingga dapat meningkatkan dan mencapai prestasi belajar siswa baik secara langsung atau pun tidak langsung. Kemudian berdasarkan pengujian hipotesis keberartian determinasi total, diperoleh nilai $f_{hitung} = 284.1184$ dan $f_{tabel} = 1.4014$, dalam kaidah keputusan dapat dilihat bahwa: tolak H_0 jika $f_{hitung} > f_t$ dan terima H_1 serta terima H_0 jika $f_{hitung} < f_t$ dan tolak H_1 . Hasil pengujian hipotesis keberartian determinasi total, diperoleh $f_{hitung} = 284.1184 > f_{tabel} = 1.9921$, berdasarkan kaidah keputusan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 , artinya bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dan pengawasan pengawas sekolah berpengaruh secara nyata dan positif serta signifikan terhadap variabel kinerja guru dan prestasi belajar siswa.

Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh besaran nilai *Koefisien Determinasi* (R^2_{YZX}) sebesar 0.9236. Nilai ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan pengawasan pengawas sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa sebesar 92.36%. Hal ini relevan dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto (2013), bahwa ada komponen-komponen yang berpengaruh dalam pendidikan yaitu intern dan ektern: faktor intern antara lain: kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar, dan faktor ektern antara lain: keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa baik buruknya layanan sekolah akan menentukan perilaku dan prestasi belajar siswa, hal ini pun secara khusus sejalan dengan pendapat Slameto (2013), mengatakan bahwa faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, pengawasan, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, kepemimpinan kepala sekolah, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah standar pelajaran, keadaan gedung, metode dan tugas rumah.

Kemudian signifikansi nilai hasil pengujian di atas juga didukung pula oleh besaran nilai epsilon sebesar 0.0764 atau 7.64%, dimana kinerja guru PAI dan prestasi belajar PAI diduga dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel kepemimpinan kepala sekolah dan pengawasan pengawas sekolah yang tidak dimasukkan ke dalam model.

3.2.2 Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh keputusan H_0 ditolak, karena $t_{hitung} = 11.4080 > t_{tabel} = 1.9853$, sehingga variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru PAI. Adapun besar pengaruh total atau pengaruh langsung dan tidak langsung variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI adalah sebesar 0.5515 atau 55.15%. Hal ini relevan dengan apa yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013) menyatakan sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, baik faktor internal maupun eksternal: "Kesepuluh faktor tersebut adalah: (1) dorongan untuk bekerja, (2) tanggung jawab terhadap tugas, (3) minat terhadap tugas, (4) penghargaan terhadap tugas, (5) peluang untuk berkembang, (6) kepemimpinan kepala sekolah, (7) hubungan interpersonal dengan sesama guru, (8) MGMP dan KKG, (9) kelompok diskusi terbimbing serta (10) layanan perpustakaan".

Kemudian signifikansi nilai hasil pengujian di atas juga didukung pula oleh besaran nilai epsilon sebesar 44.85%, dimana kinerja guru PAI diduga dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel kepemimpinan kepala sekolah yang tidak dimasukkan ke dalam model.

3.2.3 Pengaruh pengawasan pengawas sekolah terhadap kinerja guru PAI

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh keputusan H_0 ditolak, karena $t_{hitung} = 2.0781 > t_{tabel} = 1.9853$, sehingga variabel pengawasan pengawas sekolah memberikan pengaruh nyata dan positif terhadap kinerja guru PAI. Besaran pengaruh langsung dan tidak langsung variabel pengawasan pengawas sekolah terhadap kinerja guru PAI adalah sebesar 0.1017 atau 10.17%. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan dalam Permenegpan & RB No 21/2010, tentang tugas pengawas, dimana salah satu tugasnya adalah pembimbingan dan pelatihan profesional guru, maka dapat dipahami, bahwa peran pengawas pun akan sangat berarti bagi kinerja guru.

Kemudian signifikansi nilai hasil pengujian di atas juga didukung pula oleh besaran nilai epsilon sebesar 89.83%, dimana kinerja guru diduga dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel pengawasan pengawas sekolah.

3.2.4 Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar PAI

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh keputusan H_0 ditolak, karena $t_{hitung} = 5.0158 > t_{tabel} = 1.9855$, sehingga variabel kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh nyata dan positif terhadap prestasi belajar PAI. Besaran pengaruh total atau pengaruh langsung dan tidak langsung, baik melalui pengawasan pengawas sekolah dan kinerja guru PAI dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar PAI adalah sebesar 0.2595 atau 25.95, artinya kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Sulistyorini, (2011: 63), yang mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran atau pun pelatihan agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.

Kemudian signifikansi nilai hasil pengujian di atas juga didukung pula oleh besaran nilai epsilon sebesar 74.05%, dimana prestasi belajar siswa diduga dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel kepemimpinan kepala sekolah.

3.2.5 Pengaruh pengawasan pengawas sekolah terhadap prestasi belajar PAI

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh keputusan H_0 ditolak, karena $t_{hitung} = 3.7152 > t_{tabel} = 1.9855$, sehingga variabel pengawasan pengawas sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI. Adapun besar pengaruh total atau pengaruh langsung dan tidak langsung, baik melalui kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru PAI dari pengawasan pengawas sekolah terhadap prestasi belajar PAI adalah sebesar 0.1141 atau 11.41%. Hal ini relevan dengan apa yang dikemukakan dalam Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 dijelaskan bahwa seorang pengawas harus mempunyai lima kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi akademik dan sosial. Dengan kelima kompetensi tersebut diharapkan dapat

meningkatkan kinerja kepala sekolah atau pengawas dalam mengelola sekolahnya sehingga visi, misi dan tujuan sekolah tersebut dapat tercapai secara optimal”.

Kemudian signifikansi nilai hasil pengujian di atas juga didukung pula oleh besaran nilai epsilon sebesar 88.59%, dimana prestasi belajar PAI diduga dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel pengawasan pengawas sekolah yang tidak dimasukkan ke dalam model.

3.2.6 Pengaruh kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar PAI

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh keputusan H_0 ditolak, karena $t_{hitung} = 7.6009 > t_{tabel} = 1.9855$, sehingga variabel kinerja guru PAI memberikan pengaruh nyata dan positif terhadap prestasi belajar PAI. Besaran pengaruh total atau pengaruh langsung dan tidak langsung, baik melalui kepemimpinan kepala sekolah dan pengawasan pengawas sekolah dari kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar PAI adalah sebesar 0.5500 atau 55.00%. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Sanjaya (2012) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kinerja guru. Dimana guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas hasil belajar, karena guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas proses belajar mengajar terletak di pundak guru, artinya bahwa betapa pentingnya kinerja guru dalam proses pendidikan.

Kemudian signifikansi nilai hasil pengujian di atas juga didukung pula oleh besaran nilai epsilon sebesar 45.00%, dimana prestasi belajar PAI diduga dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel kinerja guru PAI.

3.2.7 Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan pengawasan pengawas sekolah

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0.6617 dengan sifat hubungan korelasi positif. Secara kualitatif gambaran hubungan ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling membutuhkan dalam hal memberikan pengaruh terhadap kinerja guru PAI dan prestasi belajar PAI. Artinya kepemimpinan kepala sekolah harus didukung dan atau dipertahankan oleh pengawasan pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI untuk mencapai prestasi belajar PAI yang optimal. Hal tersebut sejalan dengan Permenegpan & RB No 21/2010 tentang 4 jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya, memerumuskan tugas-tugas pengawas sebagai berikut: (1) Penyusunan program pengawasan, (2) Pelaksanaan pembinaan, (3) Pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) SNP, (4) Penilaian, (5) Pembimbingan dan pelatihan profesional guru, (6) Evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan dan (7) Pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

4 Kesimpulan

Kepemimpinan kepala sekolah dan pengawasan pengawas sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja guru PAI dalam mewujudkan prestasi belajar PAI. Adapun pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru PAI. Pengawasan pengawas sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru PAI. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI. Pengawasan pengawas sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI. Kinerja guru PAI

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI dan Kepemimpinan kepala sekolah dengan pengawasan pengawas sekolah memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Daftar Pustaka

- Bustomi, Y., Ramdhani, M. A., & Cahyana, R. (2012). Rancang Bangun Sistem Informasi Geografis Sebaran Tempat Riset Teknologi Informasi di Kota Garut. *Jurnal Algoritma*, 9(1), 1-7.
- Iskandar, Jusman. (2015). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Puspaga.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pamoragung, A., Suryadi, K., & Ramdhani, M. A. (2006). Enhancing the Implementation of e-Government in Indonesia through the High-Quality of Virtual Community and Knowledge Portal. *6th European Conference on e-Government* (pp. 341-347). Marburg: Academic Conferences Limited.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Amin, A. S. (2014). Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(1), 47-56.
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 27-36.
- Ramdhani, M. A., & Muhammadiyah, H. (2015). *The Criteria of Learning Media Selection for Character Education in Higher Education. International Conference of Islamic Education in Southeast Asia*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ramdhani, M. A., & Ramdhani, A. (2014). *Verification of Research Logical Framework Based on Literature Review. International Journal of Basic and Applied Science*, 3 (2), 11-19.
- Ramdhani, M. A., & Wulan, E. R. (2012). The Analysis of Determinant Factors in Software Design for Computer Assisted Instruction. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 1(8), 69-73.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Slamet, C., Rahman, A., Ramdhani, M. A., & Darmalaksana, W. (2016). Clustering the Verses of the Holy Qur'an using K-Means Algorithm. *Asian Journal of Information Technology*, 15(24), 5159-5162.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyorini. (2011). *Memahami Konsep Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumiati, & Asra. (2014). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Syaodih, N. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tsabit, A., Ramdhani, M. A., & Cahyana, R. (2012). Pengembangan Ganesha Digital Library untuk Membuat Situs Jurnal. *Jurnal Algoritma*, 9, 1-10.
- Wahjosumidjo. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.